



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7456-7466

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Karakteristik Pasien Demam Berdarah *Dengue* Pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Rusmauli Lumban Gaol¹, Mestiana Br Karo², Alfrand Rizal D. Hasugian^{3✉}

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email: alfranrijal@gmail.com^{3✉}

Abstrak

Demam berdarah dengue adalah suatu kondisi demam akut yang ditimbulkan karena gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Demam berdarah terbagi atas empat gejala klinis utama seperti pendarahan, demam tinggi, hematomageli, dan manifestasi kegagalan sirkulasi yang berpotensi berkembang menjadi sindrom renjatan *dengue*, yang dapat berakibat fatal karena kebocoran plasma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 620 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu 52 responden yang di ambil dari data rekam medik. Instrumen penelitian dalam bentuk tabel ceklis. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan tabel, analisis diagram. Hasil penelitian didapatkan bahwa usia terbanyak pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 pada usia 6–12 tahun dengan jumlah 32 orang (61,5%), pendidikan terbanyak pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 pada anak sekolah dengan jumlah 32 orang (61,5 %). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi tentang gambaran karakteristik demam berdarah *dengue* pada anak dan sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pencegahan terhadap kasus demam berdarah.

Kata Kunci: *Karakteristik Demam Berdarah Dengue*

Abstract

Dengue hemorrhagic fever is an acute fever condition caused by the bite of the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* mosquitoes. Dengue fever is divided into four main clinical symptoms such as bleeding, high fever, hematomaglei, and manifestations of circulation failure that have the potential to develop into dengue shock syndrome, which can be fatal due to plasma leakage. This study aims to determine the characteristics of dengue hemorrhagic fever patients in children. This research uses a quantitative method using a descriptive design. The population in this study are 620 people. The sampling technique in this study uses a simple random sampling method, namely 52 respondents taken from medical record data. The research instrument is in the form of a checklist table. Data analysis in this study uses tables, chart analysis, and graph analysis. The results of the study find that the highest age of dengue hemorrhagic fever patients in children is at the age of 6–12 years with total of 32 people (61.5%), the highest education of dengue hemorrhagic fever patients in children with the number of 32 people (61.5%). It is hoped that this study can be one of the information about the description of the characteristics of dengue hemorrhagic fever in children and as a reference to improve health services and prevention of dengue fever cases.

Keywords: *Characteristics of Dengue Hemorrhagic Fever*

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue ialah keadaan demam akut yang ditimbulkan karena digigit oleh nyamuk *aedes aegypti* juga *aedes albopictus*. Demam berdarah terbagi atas empat tanda klinis seperti pendarahan, hipertermi, hematomageli, dan manifestasi kegagalan sirkulasi yang berpotensi berkembang menjadi sindrom renjatan dengue, yang dapat berakibat fatal karena kebocoran plasma (Setiya Siswo & Adimayanti, 2023).

Menurut Brunner & Suddarth (2000), salah satu contoh penyakit yang dapat menular melalui vektor adalah demam berdarah. Nyamuk *Aedes aegypti* hidup di daerah tropis dan menyebar di sumber air yang tergenang, menyebarkan virus yang menyebabkan penyakit ini kepada manusia. Penyakit dengue masih menjadi permasalahan besar dalam dunia kesehatan karena penyebarannya yang cepat. Menurut World Health Organization (WHO), perkiraan jumlah kasus infeksi dengue setiap tahunnya berkisar antara 50-100 juta, di mana sekitar 500.000 kasus berkembang menjadi Demam Berdarah Dengue (DBD) dan menyebabkan sekitar 22.000 kematian, terutama pada anak-anak. Manifestasi paling berbahaya dari DBD adalah syok, atau Sindrom Syok Dengue (SSD), yang dialami oleh sekitar 30-50% penderita dengan tingkat kematian mencapai 12-14%. Kelompok usia dengan risiko tertinggi untuk mengalami SSD secara konsisten adalah bayi berusia kurang dari 1 tahun dan anak-anak usia 4-9 tahun (Sarah Salsabila Irdianti, 2023).

Menurut Kemenkes RI dalam Rahma (2023), pada bulan November tahun 2020, terdapat penambahan 51 kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia. Adapun persentase golongan umur < 1 tahun sebesar 3,13%, 1-4 tahun sebesar 14,88%, dan 5-14 tahun sebesar 33,97%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penderita demam berdarah dengue (DBD) semakin meningkat jumlahnya di beberapa negara tropis dan subtropis, salah satunya Indonesia. Oleh karena itu, demam berdarah dengue menjadi salah satu penyebab kematian di antara anak-anak di Indonesia (Rahma & Alim, 2023).

Provinsi Sumatera Utara mencatatkan angka IR DBD tertinggi yaitu sebanyak 80,9/100.000 warga, sementara Bali dan Kalimantan Timur memiliki angka IR DBD sebanyak 78,1 dan 59,8 per 100.000 warga. Angka IR DBD Nasional pada tahun 2021 adalah 27, yang masih berada di bawah sasaran nasional yaitu ≤ 49 per 100.000 warga. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Putu dengan sampel sebanyak 144 orang, ditemukan bahwa karakteristik penderita DBD yang paling umum adalah usia 16-20 tahun sebesar 16,7%, laki-laki sebesar 58,3%, tempat tinggal di Denpasar sebesar 52,1%, dan pekerjaan pelajar sebesar 36,8%. Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) dapat disebarkan dari nyamuk *Aedes aegypti* pada tahap jentik maupun dewasa. Untuk mengatasi penyakit ini, melibatkan partisipasi masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk menjadi cara terbaik, yang dikenal juga sebagai pemberantasan tempat nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) (Ramadani et al., 2023).

Berdasarkan informasi dari catatan medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2023, terdapat sebanyak 620 anak yang terdiagnosis menderita demam berdarah dengue.

Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan cuaca, yang disebabkan kemarau basah dan meningginya suhu udara dengan nilai anomali 0,8 0C. Kemarau basah adalah fenomena yang ditandai dengan curah hujan yang tinggi selama musim kemarau. Hal yang paling disukai nyamuk untuk bertelur adalah hujan tiba-tiba datang dan berhenti dengan panas. Perkembangbiakan dan pertumbuhan nyamuk terjadi di genangan air ini (Arisanti & Suryaningtyas, 2021).

Pada pasien yang mengalami kekurangan gizi, infeksi dengue akan cenderung lebih parah karena sistem kekebalan tubuh yang menurun untuk melawan infeksi virus dengue. Kekurangan gizi menyebabkan pembentukan antibodi khusus terhadap antigen menjadi rendah sehingga interferon yang diproduksi oleh makrofag tidak dapat berfungsi dengan optimal dalam menghentikan reproduksi dan penularan infeksi ke sel-sel yang sehat. Selain itu, keberadaan antibodi pada virus dengue dalam tubuh yang akan menyebabkan

peningkatan infeksi dan reproduksi virus melalui mekanisme yang disebut Antibody Dependent Enhancement (Arta et al., 2024).

Penyakit di suatu wilayah timbul karena adanya segitiga epidemiologi yang terdiri dari, *agent*, *host* dan lingkungan. Jumlah penduduk yang padat mampu mempengaruhi jumlah kejadian DBD di wilayah tertentu. Jumlah penduduk yang banyak dapat mempermudah penyebaran DBD, dan mempercepat transmisi virus *dengue* dari *vector* (Salsabila et al., 2021).

Untuk meningkatkan pencegahan DBD, dapat dilakukan dengan menjalankan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (PSN) secara teratur dan konsisten. Disarankan agar program PSN ditingkatkan melalui penyuluhan mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjalankan PSN, serta melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perpindahan penduduk (Sury et al., 2021).

Pemberantasan sarang nyamuk ialah suatu metode yang tepat untuk memberhentikan penyakit demam berdarah dengue yang menjadi penularan penyakit tersebut. Metode 3M, yaitu menutup, menguras, dan menghilangkan tempat yang dapat menjadi sarang nyamuk, merupakan langkah pencegahan yang sangat penting dalam upaya memerangi DBD (Ernyasih, 2019).

Menurut Aliyyu, (2023), upaya untuk mencegah penularan DBD tidak hanya dilakukan dengan asupan nutrisi yang sehat dan istirahat yang mencukupi, melainkan juga sangat penting untuk menjaga lingkungan agar populasi nyamuk tidak terus berkembang biak. Air yang menggenang di dalam pot di area sekolah atau lokasi penampungan air bersih merupakan lokasi yang sempurna bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang. Sebab itu, penting juga untuk tidak membiarkan sampah berserakan di tempat-tempat yang dapat menampung air, karena hal ini juga dapat menjadi tempat perindukan bagi nyamuk tersebut.

Dalam upaya mencegah dan memberantas DBD di sekolah, kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilakukan. Karena itu, siswa perlu mendapatkan pendidikan kesehatan agar dapat memahami dengan baik tentang DBD. Diharapkan bahwa setelah menerima pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa akan meningkat dan mereka akan menunjukkan perilaku yang lebih proaktif (Ratna Wirantika & Susilowati, 2020)

Tersedia cara-cara untuk mencegah dan mengobati penyakit demam berdarah dengue. Dalam rangka menghentikan penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*, diperlukan langkah-langkah pengendalian dan penanggulangan wabah. Salah satunya adalah dengan menghilangkan nyamuk dari tempat-tempat umum meliputi bak mandi, toilet, ember, tempat penampungan air, dan tempat lainnya. Selain itu, perlu membersihkan sarang

nyamuk dengan metode 3M (menyingkirkan, menimbun, dan menutup), menjaga dan memanfaatkan hewan seperti ikan cupang yang dapat memakan jentik nyamuk, menghindari menumpuknya pakaian, menggunakan obat nyamuk, dan menggunakan kelambu (Bontong et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2022 – 2023.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pasien demam berdarah *dengue* pada anak berdasarkan usia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dan untuk mengidentifikasi karakteristik pasien demam berdarah *dengue* pada anak berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Jl. Haji Misbah No.7 Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian deskriptif gambaran karakteristik pasien demam berdarah dengue pada anak di rumah sakit santa Elisabeth Medan tahun 2023.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi pasien anak yang mengalami demam berdarah *dengue* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2023. Jumlah pasien yang dirawat selama dalam 2023 adalah 620 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan cara pengambilan sampel memakai metode *simple random sampling*. Cara tersebut adalah cara yang paling simple dan dasar dalam pengambilan sampel acak dan yang menjadi sampel adalah seluruh pasien anak yang terkena DBD di rumah sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2023 yang berjumlah 620 orang. Pada penelitian ini, sampel terdiri dari 52 partisipan dengan kriteria inklusif sebagai berikut :

1. Anak yang berusia 1 – 5 tahun dan 6 – 12 tahun
2. Anak yang prasekolah dan sekolah

Adapun variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini variabelnya ialah pasien demam berdarah *dengue* pada anak di rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

Jenis instrumen yang dipakai penelitian ini yaitu yang dapat dimanfaatkan dalam bidang keperawatan terdiri dari lima macam, yaitu pengukuran (1) biofisiologis, (2) observasi, (3) wawancara, (4) kuesioner, (5) skala (Lastri, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lembar observasi untuk pengumpulan data yang dirangkai oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung serta mencatat informasi yang terdapat dalam buku status pasien yang terdiagnosa Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada tahun 2023.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder jumlah pasien DBD pada anak yang di ambil oleh rekam medik Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023. Pengumpulan data yang dipakai yaitu data sekunder, dimana data didapat dari rekam medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

Analisis data sangat penting dalam mencapai tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena tertentu. Proses pengelolaan data dalam rancangan skripsi ini terdiri dari *editing, coding, scroding, tabulating, dan cleaning*. Jenis analisa data yang akan dipakai dalam skripsi ini akan dianalisis melalui tabel dan grafik untuk memperoleh gambaran variabel dengan menganalisis distribusi frekuensi karakteristik pasien demam berdarah dengue pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Karakteristik responden berdasarkan usia pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Pasien Demam Berdarah *Dangue* pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Karakteristik	f	%
Usia:		
1 – 5 Tahun	20	38.5
6 – 12 Tahun	32	61.5
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan karakteristik usia, penderita demam berdarah *dangue* terbanyak dijumpai pada anak

berumur 6–12 tahun dengan jumlah 32 responden (61.5%), dan pada anak berumur 1-5 tahun dengan jumlah 20 responden (38,5%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Pasien Demam Berdarah *Dengue* pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Karakteristik	f	%
Pendidikan:		
Prasekolah	20	38.5
Sekolah	32	61.5
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan karakteristik pendidikan, penderita demam berdarah *dengue* terbanyak dijumpai pada anak sekolah dengan jumlah 32 responden (61.5%), dan pada anak prasekolah dengan jumlah 20 responden (38,5%).

Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan usia pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

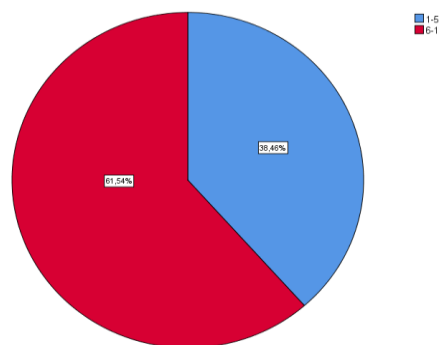


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien Demam Berdarah *Dengue* pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Pada hasil penelitian yang diambil dari rekam medis dari 52 responden diperoleh bahwa mayoritas pasien demam berdarah *dengue* pada anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 32 orang (61,5 %), dan pada anak berumur 1-5 tahun dengan jumlah 20 responden (38,5%).

Peneliti berasumsi bahwa pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 lebih rentan terkena di usia 6–12 tahun dikarenakan cenderung lebih aktif di luar ruangan dan seringnya bermain atau berkumpul di lingkungan luar rumah dan anak-anak sering tidur siang hari, ketika nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit tanpa adanya perlindungan seperti kelambu atau obat nyamuk, mereka lebih berisiko terkena gigitan.

Asumsi ini di dukung Mayasari et al (2019), Jumlah pasien DBD di RSUD Kota Prabumulih paling tinggi terjadi pada kelompok usia 0-4 tahun dan 5-14 tahun. Faktor ini disebabkan oleh kelemahan daya tahan tubuh pada anak-anak yang cenderung lebih rentan daripada dengan orang dewasa, sjadi mereka lebih mudah terinfeksi.

Asumsi ini juga di dukung Meriska et al (2019), jumlah pasien DBD di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie selalu terjadi pada anak-anak berusia 6-12 tahun. Kejadian ini lebih umum pada kelompok usia ini karena anak-anak selalu melaksanakan kegiatan di luar rumah seperti sekolah, lalu mereka lebih rentan mengalami penyakit DBD. Selain itu, faktor kekebalan tubuh mereka juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pasien demam berdarah *dengue* pada anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

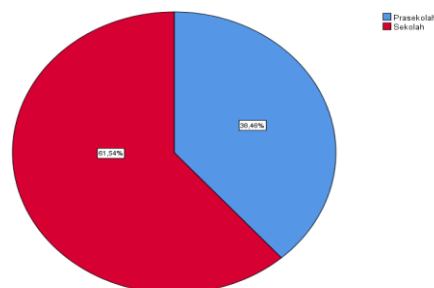


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien Demam Berdarah *Dengue* pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari rekam medis dari 52 responden diperoleh bahwa mayoritas pasien demam berdarah *dengue* pada anak sekolah sebanyak 32 orang (61,5 %), dan pada anak prasekolah dengan jumlah 20 responden (38,5%).

Peneliti berasumsi bahwa pasien demam berdarah *dengue* lebih rentan ke pada anak prasekolah di kerenakan belum mengerti apa itu DBD dan bagaimana pencegahannya seperti seringnya bermain, berkumpul di luar rumah, atau sekolah dikarenakan tempat nyamuk *Aedes aegypti* banyak di temukan di tempat-tempat seperti laci meja, dimana nyamuk lebih suka tempat-tempat yang gelap, lembab, kotor dan tidak terkena matahari juga dan juga mereka memiliki sistem kekebalan tubuh yang berkembang, sehingga lebih

rentan terkena infeksi dan juga peneliti berasumsi mengapa anak prasekolah terkena DBD yaitu di karenakan seringnya mereka bermain di luar rumah yang dimana banyak tempat-tempat yang tergenang air dan juga seringnya bermain di dekat selokan yang dimana tempat bersarangnya nyamuk di karenakan nyamuk suka tempat-tempat yang lembab, kotor, dan tidak terkena matahari.

Asumsi ini juga di dukung Azzahra et al (2023), di Rumah Sakit Samarinda Medika Citra berpendidikan sekolah (6-18) berjumlah 100 orang (80,0%) ini terjadi karena banyak kegiatan di luar rumah yang bisa membuat seseorang terkena virus dengue, seperti di sekolah. Selain itu, kurangnya kehati-hatian dalam melindungi diri dari gigitan nyamuk juga menjadi penyebab penyakit DBD.

Dan asumsi ini juga didukung Wattimena et al., (2023) Rsu Gmim Bethesda Tomohon berpendidikan sekolah berjumlah 28 orang 46,7% hal ini disebabkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penanganan DHF pada anak karena kurangnya informasi tentang penanganan DHF pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan total responden sejumlah 84 orang, disimpulkan:

1. Karakteristik pasien demam berdarah *dengue* pada anak berdasarkan usia terbanyak pada usia 6 – 12 tahun dengan jumlah 32 orang (61,5%).
2. Karakteristik pasien demam berdarah *dengue* pada anak berdasarkan pendidikan terbanyak pada anak Sekolah dengan 32 orang (61,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyu, H. (2023). Gambaran Kasus Demam Berdarah Dengue Pada Usia Anak Sekolah Di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Tahun. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(10), 978–9 86. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i10.1813>
- Arisanti, M., & Suryaningtyas, N. H. (2021). Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Spirakel*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v13i1.5439>
- Arta, C., Rahel, U., Apriliana, E., Septiani, L., Soleha, T. U., Kedokteran, F., Lampung, U., Mikrobiologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2024). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keparahan Derajat Infeksi Dengue pada Pasien Anak Factors that Influence the Severity of Dengue Infection in Pediatric Patients*. 14, 132–136.
- Azzahra, J., Narsa, A. C., & Gama, N. I. (2023). Analisis Karakteristik dan Profil Pengobatan Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Tahun 2020-2021. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(SE-1), 10–18.

<https://doi.org/10.25026/jsk.v5ise-1.2049>

- Bontong, A. D., Tanifan, C. A., Dorkas, F. R., Humonobe, A. I., & Pesurnay, Y. (2022). Prevalensi Demam Berdarah Dengue pada Tahun 2019-2021 di Rumah Sakit Mutiara Kota Sorong. *Wal'afiat Hospital Journal*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.33096/whj.v3i2.73>
- Brunner, & Suddarth, S. (2000). *Medical Surgical Nursing*. Library of Congress.
- Chakraborty, T. (2017). *Dengue fever and Other Hemorrhagic Viruses* (pp. 1–39). Chelsea House.
- Chaturvedi, P. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 1, 1–44.
- Depkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor RI Tentang Rumah Sakit. *Permenkes Ri*, 3, 1–80.
- Domachowske, J., & Suryadevera, M. (2020). *Clinical Infectious Diseases Study Guide* (pp. 295–298). Springer Nature Switzerland AG.
- Drs. Sunaryo, M. K. (2004). *Psikologi Untuk Perawatan* (E. Monica (Ed.); 1st ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ernyasih, E. (2019). Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 6–13. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.203>
- Fipin Lestari, Fransisca, Nurul, & Porita. (2020). *Memahami Karakteristik anak* (Vol. 2, Issue 3).
- Lastri, P. P. (Ed.). (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Mayasari, R., Sitorus, H., Salim, M., Oktavia, S., Supranelfy, Y., & Wurisastuti, T. (2019). Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue pada Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Prabumulih Periode Januari–Mei 2016. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(1), 39–50. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i1.271>
- Meriska, N., Susanti, R., & Nurmainah. (2019). Evaluasi Penatalaksanaan Terapi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1), 1–13.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (Ed.); edisi 5). Salemba Medika.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods* (Vol. 4, Issue Januari).
- Rahma, H., & Alim, M. D. M. (2023). Pola Pengobatan Dan Analisis Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Rumah Sakit Kalimantan Timur. *Bali Health Published Journal*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v5i1.322>
- Ramadani, F., Nur Azizah, Mayang Sari Ayu, & Lubis, T. T. (2023). Hubungan Karakteristik Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Haji Medan Periode Januari - Juni 2022. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 189–195. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.498>
- Ratna Wirantika, W., & Susilowati, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap

- Pengetahuan dan Perilaku Siswa dengan Persebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sekolah. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 427–431. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.62>
- Rohman Abdul. (2007). *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (pp. 9–10). Transmedia Pustaka.
- Salsabila, Z., Martini, M., Wurjanto, M. A., Hestningsih, R., & Setiawan, H. (2021). Gambaran Demam Berdarah Dengue (DBD) Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun 2020. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 2–6. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2021.11220>
- Sarah Salsabila Irdianti. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien Sindrom Syok Dengue Anak di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Bekasi Tahun 2021-2022. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1), 216–222. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.5866>
- Setiya Siswo, D., & Adimayanti, E. (2023). Pengelolaan resiko perdarahan pada anak usia sekolah dengan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2), 2986–8548. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Sury, I. A., Martini, M., Yuliawati, S., Hestningsih, R., & Soedarto, J. P. H. (2021). *Gambaran Epidemiologi Kejadian Demam Berdarah Dengue*. 9(November), 816–821.
- Timothy, K. P., & W, R. (2022). *Dengue Fever*. AIIMS, Un of IL College of Med, OSF Med Center.
- Vanda, D., Polii, H., Marunduh, S., & Saputele, ivonni melinda. (2020). *Fisiologi Sistem Hemotologi* (1st ed.). Grup penerbitan cv Budi Utama.
- Wattimena, L. u, Ponamon, J. F., & Antoni, W. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan cara penanganan dan pencegahan dhf pada anak usia prasekolah di rsu gmim bethesda tomohon. *E-Jurnal Sariputra*, 10(3).